

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan, peneliti mengambil beberapa yang menjadi landasan dalam penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti sebagai bahan penulis dalam penelitian, diantaranya;

1. Syaifuddin dan Abdul Muhid (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) dalam jurnal berjudul *“Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review”* bertujuan untuk mengetahui efektivitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat Muslim. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beragam sumber artikel, jurnal, serta buku yang relevan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial dapat dikatakan efektif apabila intensitas seseorang dalam menggunakan media diikuti dengan pengamalan isi pesan yang disampaikan dalam kajian dakwah.¹
2. Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu (UIN Alauddin Makassar, 2020) melalui jurnal *“Dakwah Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)”* meneliti sejauh mana efektivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki di platform *YouTube*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki berisi motivasi, anjuran, dan peringatan yang dikemas dengan bahasa milenial serta dukungan audiovisual yang memudahkan penerimaan oleh berbagai kalangan.²
3. Anggita Falestyana Sari dan Lutfhi Ulfa Ni’amah (2022) dalam jurnal *“TikTok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun TikTok*

¹ Syaifuddin, Abdul Muhid, “Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.20, no. 1 (2021): h.17.

² Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki).”

@baysasman00)” mengkaji penggunaan TikTok sebagai media dakwah selain sebagai platform berbagi video kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode khusus pengumpulan data dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di era digital memerlukan kreativitas tinggi serta penggunaan bahasa yang menarik agar dapat diterima oleh generasi milenial.³

4. Abid Nurhuda (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022) dalam jurnal “*Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah YouTube*” bertujuan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui ceramah daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan mencakup pesan akidah (seperti wanita yang dirindukan surga), pesan syariah (terkait ibadah dan muamalah), serta pesan akhlak.⁴
5. Muhammad Hilmi Sya’bani dkk. (UIN Raden Fatah Palembang, 2024) melalui jurnal “*Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja’far dan Onad*” meneliti pesan dakwah dan strategi komunikasi yang digunakan dalam program tersebut. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan mencakup pesan moral, syariah, dan iman. Adapun strategi komunikasi yang digunakan meliputi penggunaan humor, penyesuaian materi dengan kebutuhan mad’u, penyampaian yang jelas dan santun, penggunaan penampilan sederhana, pemilihan judul yang menarik, serta diskusi topik yang relevan.⁵

Dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penulisan yang akan ditulis oleh peneliti, terdapat persamaan dalam penelitian dimana penulis juga

³ Anggita Falestyana Sari and Lutfhi Ulfa Ni’amah, “*Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok@ Baysasman00)*,” *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* Vol.2, no. 1 (2022): h.31.

⁴ Abid Nurhuda, “*Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube*,” *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* Vol.2, no. 01 (2022): h.25.

⁵ Muhammad Hilmi Sya’bani Abdur Razzaq, Muhammad Randicha Hamandia, “*Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja’far Dan Onad*,” *Pubmedia Social Sciences and Humanities* Vol.1, no. 3 (2024): h.1.

meneliti tentang analisis pesan dakwah pada sosial media dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu terdapat pada objek serta waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti pada objek akun youtube Abi Azkakia serta waktu dan tempat pelaksanaan pada live streaming youtube.

B. Landasan Teori

1. Analysis Content (Analisis Isi)

Analisis adalah jenis penelitian yang fokus pada kajian mendalam mengenai konten informasi yang terkandung dalam media masa menjadi objek utama dalam analisis tersebut. Setiap objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan atau simbol, kemudian diberikan interpretasi secara terperinci. Namun, untuk media yang bersifat audio, tetap perlu didengarkan dan dicatat kembali. Hal yang sama berlaku untuk media visual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai karakter dalam penyampaianannya. Analisis isi adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji ulang (Replicable) dan valid, dengan memperhatikan konteks yang ada.⁶ Berikut adalah beberapa definisi analisis isi menurut para ahli:

- a. Menurut Berelson & Kerlinger : Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.
- b. Menurut Krippendorff : Analisis isi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji ulang (Replicable) dan valid dengan mempertimbangkan konteks yang ada.
- c. Menurut Weber : Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang melibatkan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari teks.
- d. Menurut Riffe, Lacy, Fico : Analisis isi adalah proses pemeriksaan terstruktur dan dapat diuji ulang terhadap simbol komunikasi, di mana

⁶ Arafat Yasser Gusti, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan *Content Analysis* Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadrah* Vol.17, no. 33 (2018): h.34.

simbol tersebut diberi nilai numerik berdasarkan pengukuran yang sah. Proses ini menggunakan metode statistic untuk menggambarkan konten komunikasi, menarik kesimpulan, serta memberikan konteks baik dari segi produksi maupun konsumsi.

- e. Menurut Rahmat Kriyantono : Adalah suatu metode terstruktur untuk menganalisis pesan atau alat yang digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi isi dari perilaku komunikasi yang tampak dari komunikator yang dipilih.⁷
- f. Menurut Harold D Lasswell : Analisis isi adalah mencatat lambang atau pesan yang disusun secara sistematis lalu kemudian diberi interpretasi sebagai suatu metode yang akan memperoleh pemahaman terhadap isi komunikasi.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, bahwa analisis isi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi pesan informasi dalam suatu simbol, lambang ataupun kriteria dengan menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis, analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyeknya yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang bersifat audio tetap harus didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaianya.⁸

Metode analisis isi (*Analysis Content*) merupakan suatu teknik penelitian yang dirancang untuk menghasilkan replikasi dan interpretasi yang sah dari teks dalam konteks yang sedang diteliti. Sebagai sebuah pendekatan, analisis ini memerlukan prosedur-prosedur khusus, dan penerapannya dapat dipelajari serta disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Metode ini memberikan perspektif baru,

⁷ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)," *Jurnal Analisis Isi* Vol.5, no. 9 (2018): h.2.

⁸ Arafat Yasser Gusti, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, no.33(2018): h.34

memperdalam pemahaman peneliti mengenai fenomena tertentu, atau dapat juga digunakan untuk memberikan informasi dalam suatu aktivitas praktis.⁹

Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menguraikan pesan dalam komunikasi yang disampaikan melalui media masa. Metode ini sering dianggap kegiatan membaca, menonton, atau mendengarkan pesan media, namun dilakukan dalam skala yang lebih besar dengan menghitung elemen-elemen yang dapat diamati dari media tersebut.¹⁰

Dari penjelasan beberapa analisis di atas peneliti akan menggunakan teori dari Harold D Lasswell sebagai penulisan dalam penelitian pada live streaming youtube Abi Azkakia yang akan dilakukan, adapun tahapan yang digunakan dalam teori adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun/mencatat lambang atau pesan secara sistematis
- 2) Memberikan interpretasi (Penjelasan)
- 3) Kesimpulan

Tujuan dari analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan karakteristik pesan

Analisis isi digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan, analisis di sini juga untuk menjawab pertanyaan “what, to whom, dan how” dari suatu proses komunikasi.

- 2) Menarik kesimpulan

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat karakteristik dari suatu pesan, analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.¹¹

2. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian dakwah

⁹ Rahman Asri, “Membaca *Film* Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi *Film* ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),’” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1, no.2 (2020): h.81.

¹⁰ Siti Sarifah, Purwanto, “Jurnalisme Investigasi Televisi Di Kompas TV Jakarta (Studi Analisis Isi Kuantitatif Pada Naskah Berita ‘Berkas Kompas’),” *Rekam* Vol.16, no.2 (2020): h.73.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Jakarta: PRANEDAMEDIA GROUP, 2011), h.32.

Kata dakwah, dalam bahasa arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, menjamu. atau kata *da'a, yad'u, duaan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia. Asal kata dakwah dalam berbagai bentuknya (*fi'il dan isim*), terulang dalam Al-qur'an sebanyak 211 kali, dengan rincian, dalam masdar terulang 10 kali, *fi'il Madhi* 30 kali, *Fi'il Mudhari'* 112 *Isim Fa'il* 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali.¹² Dakwah dalam artian seruan terdapat dalam surah *Al-imran* ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹³

Makna dakwah sebagai permohonan dapat ditemukan dalam surah *Al-baqarah* ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-ku, maka hendak-lah mereka itu memenuhi (segala perintah-ku) dan hendak-lah mereka beriman kepada-ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.¹⁴

Berdasarkan pada ayat-ayat *Al-qur'an* yang telah disebutkan di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah berarti menyeru, memohon ataupun mengajak dalam ayat tersebut bermaksud membawa manusia kepada jalan dan situasi yang baik atau dengan kata lain memberi petunjuk serta hidayah. Dakwah dalam arti permohonan atau doa kepada Allah dan dijanjikan akan dikabulkannya dengan syarat melakukan semua perintah Allah dan beriman padanya, bermaksud untuk mengajari hamba berharap kepada-nya. Kemudian dakwah yang berarti mengajak kepada ma'ruf yang diridhai Allah dan melarang

¹² Nihayatul Husna, “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol.1, no.1 (2021): h.99.

¹³ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.79.

¹⁴ RI, h.35.

berbuat mungkar, perbuatan yang dibenci oleh Allah, bertujuan untuk menyebarkan kebaikan terhadap sesama manusia.¹⁵

2. Tujuan dakwah

Secara singkat tujuan dakwah adalah arah yang akan ditujuh oleh seorang da'i dalam proses dakwah. Dari hadist Rasulullah berikut ini

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ يَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (H.R. Muslim).¹⁶

Menurut Masyhur Amin, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan yang dilihat dari segi objeknya dan tujuan yang dilihat dari segi materinya.

- 1) Tujuan dakwah dilihat dari aspek objek yang menjadi sasaran
 - a. Tujuan individu adalah terciptanya pribadi muslim yang memiliki iman yang kokoh, berperilaku sesuai dengan syariat Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia.
 - b. Tujuan untuk keluarga adalah terciptanya rumah tangga yang harmonis, penuh kedamaian, serta saling kasih sayang antar anggota keluarga.
 - c. Tujuan untuk masyarakat adalah terciptanya komunitas yang makmur dan dipenuhi dengan suasana yang islami.
 - d. Tujuan untuk seluruh umat manusia adalah terciptanya masyarakat global yang di penuh dengan perdamaian dan ketenangan.
- 2) Tujuan dakwah dari sudut materi disampaikan
 - a. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.

¹⁵ Husna, “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an,” h.99.

¹⁶ Imam Al Munziri Chandra Kurniawan dkk, *Hadis Shahih Muslim* (Jabal, 2022), h.34.

- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela¹⁷

3. Pesan dakwah

Pesan dakwah (maddah/mesangge) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran islam yang ada di dalam Kitabullah dan sunnah Rasul-nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran islam. Sumber pesan-pesan dakwah adalah Al-qur'an dan Al-hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai ibrah atau materi pelajaran bagi mad'u.¹⁸ juga tercantum dalam surah Al-ahzab: 39 yang berbunyi sebagai berikut.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبَ

“(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, dan takut kepada-Nya serta tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”.¹⁹

Pesan dakwah ada tiga macam sesuai dengan ajaran agama islam itu sendiri. Dalam salah satu hadis diceritakan bahwa Malaikat Jibril pernah bertanya kepada Nabi SAW. Pertanyaan Malaikat Jibril as. Kepada Nabi SAW. Adalah tentang iman, islam, dan ihsan, lalu Nabi menjawabnya satu persatu. (HR. Muslim). Surah Al-fatihah juga mengandung tiga unsur pokok ajaran islam yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak atau tentang iman, islam, dan ihsan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah adalah ajaran-ajaran islam itu sendiri. Ketiga tema ini diletakan secara hirarkhi, artinya pembentukan pribadi seorang muslim harus

¹⁷ Siti Aisah, Komarudin Shaleh, and N. Sausan Muhammad Sholeh, “Aktivitas Dakwah Islam Melalui Kegiatan Liqo Dan Dampak Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Vol.1, no. 1 (2021): h.23.

¹⁸ Kamaluddin, “Pesan Dakwah,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol.2, no. 2 (2016): h.39.

¹⁹ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.599.

didahului oleh akidah (iman), lalu mengamalkan syari'ah kemudian membentuk akhlak mulia.²⁰

Menurut Nasarudin Latif, mendefinisikan dakwah dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Secara umum, pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yakni keyakinan (aqidah), hukum islam (syari'ah), dan moralitas (akhlak). Berikut penjelasannya.²¹

1) Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at- tausiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ikhamu* yang artinya mengokohkan sehingga jika diartikan secara istilah aqidah merupakan iman atau keyakinan manusia yang kuat, kokoh dan tidak ada keraguan didalam meyakini Allah SWT.²²

Meyakini sepenuh hati maksudnya kebenaran islam harus mengakar dan menancap kuat dalam hati sanubari kita, mendarah daging. Tidak boleh ada kebimbangan dan keraguan sedikitpun tentang kebenaran islam (keesaan Allah SWT, kerasulan Muhammad SAW). Orang yang percaya bahwa yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah Swt, namun dia tidak mau menerima hukum Allah, enggan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-nya maka sebenarnya dia masih digolongkan kafir. Selanjutnya hal-hal yang harus kita yakini oleh para ulama dikelompokkan dalam rukun iman. Sebagian ulama mendefinisikan akidah sama dengan iman, yakni iman kepada Allah, para Malaikatnya, Kitab-kitabnya, para Rasulnya, hari Akhir, serta beriman kepada takdir yang baik maupun takdir yang buruk.²³

2) Syari'ah

²⁰ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," h.43.

²¹ Azmi Fadhillah Mujahid and Muhammad Fauzi Arif, "Analisis Isi Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Vol.2, no. 2 (2022): h.106.

²² Aflachal Muthowah, "Pesan Dakwah Melalui Akun *Tiktok* Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Gen Z," *Studi Islam Lintas Negara* Vol.6, no. 1 (2024): h.152.

²³ H. A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yongyakarta: Deepublish, 2019), h.3.

Syariah berasal dari kata *syara''a*, kata ini menurut ar-Rizi dalam bukunya Mukhtar-us Shihab bisa berarti *nahaja* (menempuh), *awdhaha* (menjelaskan) dan *bayyan-al masalik* (menunjukkan jalan), sedangkan menurut Al-Jurjani syariah bisa juga disebut mazhab dan jalan yang lurus. Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut di banggakan.

Kelebihan dari materi syariah ini adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak perpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.²⁴

3) Akhlak

Secara etimologis, berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. akhlak menurut Al-Farabi adalah bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi yakni kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang menjadi rintangan untuk mencapai tujuan tersebut. Pesan akhlak dibagi menjadi tiga yang pertama akhlak kepada Allah SWT dan yang kedua akhlak

²⁴ Muhammad Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 1st ed. (jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h.21.

kepada makhluk (manusia) yang meliputi (diri sendiri, masyarakat, tetangga dan lainnya) dan yang terakhir akhlak kepada alam sekitar.²⁵

Berdasarkan pengertian, maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²⁶

3. Media Dakwah

a. Youtube

Youtube merupakan platform berbagi video yang berasal dari Amerika Serikat, didirikan oleh tiga mantan karyawan *paypal* pada Februari 2005, *youtube* adalah *platform* yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memanfaatkan teknologi adobe flash video serta HTML5 untuk menyediakan berbagai jenis konten video yang dibuat oleh pengguna dan kreator. Konten yang tersedia dapat berupa video klip film, tayangan TV, video klip music, serta konten buatan amatir seperti vlog, video pribadi yang dibuat oleh individu, dan video pembelajaran. Sebagian besar isi di *youtube* diunggah oleh individu, tetapi perusahaan media besar seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan sejumlah organisasi lain telah mengunggah material mereka ke *youtube* sebagai bagian dari program kemitraan mereka dengan *youtube*. Pengguna yang tidak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak

²⁵ Wahyu Ilahi, h.29.

²⁶ Wahyu Ilahi, h.23.

terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, youtube, LLC dibeli oleh google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan google.²⁷

1. Live streaming

1) Pengertian

Live streaming adalah proses siaran langsung yang memberi kesempatan kepada pengguna untuk menyiarkan video atau audio secara real-time melalui internet. Teknologi ini telah berkembang pesat dengan adanya *platform-platform* seperti di *IDN app, youtube, twitch, facebook live, dan instagram live*.

Live streaming memungkinkan interaksi langsung antara penyiar dan penonton, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan personal. Dalam konteks ini, live streaming tidak hanya terbatas pada sektor hiburan, tetapi juga meluas ke berbagai area seperti pendidikan, dunia usaha, olahraga, dan kegiatan sosial.

2) Manfaat live streaming

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari aktivitas live streaming pada umumnya. Misalnya saja deretan manfaat berikut di bawah ini.

- a) *Interaksi langsung*: Salah satu manfaat utama dari live streaming merupakan kemampuan untuk berkomunikasi langsung dengan audiens. Penonton dapat memberikan komentar, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi secara real-time, yang meningkatkan keterlibatan dan menciptakan komunitas yang lebih kuat.
- b) *Aksesibilitas*: live streaming memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia untuk mengakses konten secara bersamaan. Ini sangat bermanfaat untuk acara-acara yang mungkin tidak dapat dihadiri secara fisik oleh banyak orang, seperti konferensi, konser, atau seminar.

²⁷ "Youtube." Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. Diakses tanggal 27 November 2024

- c) Pemasaran dan Branding: bagi bisnis, live streaming adalah alat pemasaran yang efektif. Dengan menyiarkan produk baru, demo, atau acara khusus, perusahaan memungkinkan untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan memperkuat kesadaran terhadap merek.
- d) Pendidikan dan Pelatihan: dalam dunia pendidikan, live streaming memungkinkan pengajaran jarak jauh yang interaktif. Guru dan Dosen dapat mengajar secara langsung, memberikan penjelasan, dan menjawab pertanyaan siswa secara real-time.²⁸

3) *Live streaming* sebagai media dakwah

Di era teknologi modern saat ini, para juru dakwah dan umat islam pada umumnya dituntut untuk dapat mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi dengan dakwah islamiah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kreatif untuk mengintegrasikan dakwah dengan teknologi, agar dapat mendorong perkembangan media dakwah berbasis teknologi. aktivitas dakwah harus terus berkembang seiring dengan kemajuan arus informasi dan komunikasi. Berikut ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam berdakwah melalui platform seperti youtube. Antara lain sebagai berikut;

- a) Video Ceramah Serial; yakni membuat suatu program ceramah serial dengan durasi yang cukup panjang (lebih dari 50 menit). Serial maksudnya tema dan judul yang diangkat tersusun sebagai suatu rangkaian. Misalnya, dimulai dari tema thaharah 10 seri, shalat 10 seri, puasa 10 seri, dan seluruh yang terkait dengan ibadah. Juga tema sains dalam jumlah seri tertentu, tema lingkungan, dan lain-lain.
- b) Video Ceramah Singkat; yakni video yang berisikan ceramah berdurasi pendek (10-15 menit) dengan membahas persoalan tertentu. Tema dan judul yang diangkat tidak terikat, dan dapat pula disesuaikan dengan kondisi-kondisi aktual.
- c) Video Potongan Ceramah; yakni potongan video singkat saat dai melakukan ceramah di tempat tertentu dalam kegiatan tertentu. Video

²⁸ “Arti *Live Streaming*, Manfaat dan Tipsnya,” *Dikutip dari* <https://matakita.co/2024/09/25/arti-live-streaming-manfaat-dan-tipsnya/>. Diakses tanggal 27 November 2024

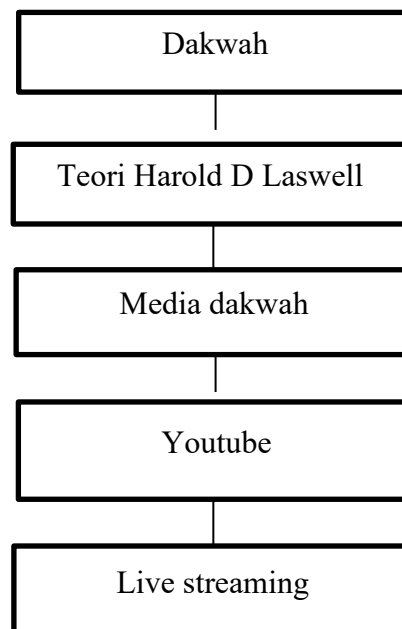
rekaman ceramah yang panjang, dapat dipotong-potong menjadi suatu pesan pendek sehingga penonton tidak menunggu lama.

- d) Video Musik/Lagu; yakni pesan-pesan dakwah melalui musik atau lagu yang diunggah di kanal youtube, baik dalam bentuk asli maupun cover.
- e) Video Cerita Singkat; yakni membuat video singkat yang isinya memiliki “jalan cerita” layaknya film. Dalam hal ini juga bisa termasuk film pendek.
- f) Siaran Langsung; yakni melakukan siaran langsung untuk setiap ceramah seorang dai di suatu tempat. Misalnya, ceramah saat acara peringatan Isra’ Mi’raj di masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Dari model-model dakwah di media youtube ini masih dapat dikembangkan dengan beberapa varian lagi, disesuaikan dengan segmentasi atau sasaran mad’unya. Misalnya, dengan menggunakan salah satu model di atas, tetapi lebih khusus atau fokus pada sasaran anak-anak, perempuan, remaja, ibu-ibu, dan lain sebagainya.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2 .1 Kerangka berpikir



²⁹ “Youtube Sebagai Media Baru Dalam Kajian Dakwah”. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/azharnura1240/628c9cc2f1f2981d3b28b694/>. Diakses tanggal 27 November 2024